

## **Kegiatan Sosialisasi Program Kerja Gerakan Bebas Sampah (Gebesa) pada Murid SDN 68 Desa Lamgugob**

**Lola Ruskayani<sup>1</sup>, Suriani Suriani<sup>2</sup>, Meisya Tri Denantika<sup>3</sup>, Muhammad Khadafi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, FEB Universitas Syiah Kuala – Banda Aceh

Email Korespondensi: [suriani@usk.ac.id](mailto:suriani@usk.ac.id)

### *Abstrak*

*Salah satu Program Kerja pelaksanaan Bina Desa MBKM USK 2022 yaitu Sosialisasi GEBESA (Gerakan Bebas Sampah) kepada murid-murid SDN 68 Lamgugob, Banda Aceh. Tujuan Program Kerja Bina Desa ini adalah memberikan manfaat kepada murid-murid berupa ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah yang bisa menghasilkan uang. Program Kerja Bina Desa ini meliputi sosialisasi dan edukasi tentang pengolahan sampah dengan manfaat dan tujuan memberikan pandangan baru kepada murid-murid mengenai sampah itu sendiri serta meningkatkan kesadaran dan minat akan pengelolaan sampah di masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam program kerja ini yaitu penyampaian materi dengan metode sosialisasi. Hasil dari program kerja ini adalah bertambahnya pemahaman dan kemampuan murid-murid.*

### *Abstract*

*One of the Work Programs for implementing the MBKM USK 2022 Village Development Program is the Socialization of GEBESA (Free Garbage Movement) to SDN 68 Lamgugob, Banda Aceh students. The Bina Desa Work Program aims to provide benefits to students in the form of knowledge about how to manage waste that can generate income. The Bina Desa Work Program includes outreach and education about waste management with the benefit and aim of giving students new insights about waste itself and increasing awareness and interest in waste management in the community. The stages carried out in this work program are the delivery of material using the socialization method. The result of this work program is an increase in students' understanding and ability.*

*Keywords: socialization, work program, waste free movement*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai mahasiswa diwajibkan untuk menjunjung tinggi hal tersebut, dan setiap mahasiswa memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian masyarakat sebelum masa perkuliahannya berakhir dengan mengikuti program Bina Desa. Program ini merupakan suatu kegiatan akademik yang lebih mengutamakan aspek sosial. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Program yang akan dilaksanakan tentunya lebih bersifat membangun kerja sama dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat tentang Ekonomi Pembangunan. Tentunya kegiatan ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan dan aturan dari pemerintah, sehingga pelaksanaannya akan lebih dominan dilakukan secara tatap muka langsung dan

beberapa interaksi fisik secara langsung. Hadirnya program Bina Desa ini diharapkan mahasiswa dapat mengabdikan dengan baik kepada masyarakat. Sehingga diharapkan pula masyarakat dapat mengambil manfaatnya dan lebih memahami hal-hal yang dapat atau tidak untuk dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Beberapa negara Asia Tenggara masuk dalam 100 negara penyumbang sampah plastik dunia, di dalam data tersebut Indonesia sendiri menghasilkan sembilan kilogram buangan sampah plastik sekali pakai per-kapitanya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan serta dampak negatif yang timbul dari sampah juga memperburuk permasalahan sampah, perlunya pengelolaan sampah bagi setiap daerah merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan guna mengurangi permasalahan sampah (Susantiningrum *et al.*, 2021). Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring berkembangnya waktu, populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia (Wibisono *et al.*, 2014). Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan (Agus *et al.*, 2015). Perlunya suatu penanganan yang tepat dalam mengatasi permasalahan sampah ini merupakan hal yang tidak bisa dikesampingkan lagi (Risma *et al.*, 2020).

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan (Mahyudin, 2017). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Selama ini pengelolaan sampah hanya dilakukan secara sederhana yaitu dikumpulkan, diangkut, kemudian dibuang ke TPA. Maka dari itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyampaikan perlu adanya transformasi paradigma yang bersifat mendasar untuk mengelola sampah yaitu dari pengumpulan, pengangkutan, serta pembuangan menjadi pengelolaan yang fokus untuk mengurangi dan menangani sampah (Putu *et al.*, 2022).

Paradigma baru tentang pengelolaan sampah adalah dengan pengurangan dan penanganan sampah (UU RI No. 18 Tahun 2008) yang terintegrasi dari hulu ke hilir, terutama keterlibatan masyarakat, terutama rumah tangga, sebagai penghasil timbulan sampah terbesar. Hal ini berarti, masyarakat perlu mengurangi timbulan sampah dan memiliki kemampuan serta pengetahuan tentang penanganan yang tepat terhadap sampah yang ditimbulkan. Penanganan sampah yang saat ini dianggap paling efektif adalah dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, yang setiap jenisnya memerlukan tindakan yang berbeda (Paradita, 2018). Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir. Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem

pengolahan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Elamin *et al.*, 2018).

Terhitung sejak 2018 hingga 2021 produksi sampah di Banda Aceh mencapai puluhan ribu ton per tahunnya baik yang organik maupun non organik masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) setempat. Pada 2018 sampah yang dihasilkan itu sekitar 80.745 ton atau 220 ton per hari. Dari jumlah tersebut terdapat 13.403 ton sampah plastik (16, 6 persen), dan sampah yang didaur ulang sebanyak 10.836 ton (Aminah, 2021).

Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan. Maka dari itu salah satu program kerja dari kegiatan Bina Desa kami yaitu sosialisasi tentang Gerakan Bebas Sampah kepada murid-murid sekolah dasar desa Lamgugob. Kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran kesehatan lingkungan agar menjadi sehat dan bersih (Asiyanthi *et al.*, 2022).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 6 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala yang dilaksanakan di SDN 68 Banda Aceh desa Lamgugob pada tanggal 23 Agustus 2022. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri atas dua tahap, yaitu penyiapan materi dan penyampaian materi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Metode ceramah digunakan saat pemaparan materi oleh kelompok Bina Desa. Murid-murid tersebut dibimbing langsung oleh Kelompok Bina Desa yang memiliki topik pembahasan Gerakan Bebas Sampah. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas: tahap persiapan, tahap penyusunan program, dan tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap persiapan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pembentukan tim Program Bina Desa kepada Masyarakat serta pembagian tugas kepada masing-masing anggota tim.
2. Audensi ke pihak mitra dalam hal ini SDN 68 Banda Aceh, tentang maksud dan tujuan dari program Bina Desa kepada Masyarakat ini, dan juga untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan Program Kerja ini yaitu Gerakan Bebas Sampah.

Tahap penyusunan program terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

1. Persiapan materi atau bahan ajar tentang sampah pada tahap pelaksanaan program, berupa materi tentang definisi sampah, jenis-jenis sampah, dampak buruk sampah, bagaimana cara mengelola sampah dan manfaat mengelola sampah.
2. Persiapan alat untuk sosialisasi seperti laptop dan proyektor (*infocus*) untuk pemaparan materi.
3. Persiapan pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa SDN 68 Banda Aceh.

Tahap pelaksanaan program Bina Desa kepada Masyarakat yaitu Sosialisasi tentang Gerakan Bebas Sampah kepada Siswa SDN 68 Banda Aceh, terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

1. Penyampaian undangan kepada para guru untuk diberikan izin untuk kegiatan sosialisasi kepada para siswa SDN 68 Banda Aceh untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program Bina Desa ini.

2. Menyampaikan tempat pertemuan atau ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.
3. Persiapan hadiah untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan berupa alat tulis.
4. Pelaksanaan kegiatan “Program Kerja GEBESA (Gerakan Bebas Sampah)” dilakukan bersama-sama seluruh anggota tim program, para guru dan siswa. Kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh kerjasama seluruh anggota tim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bina Desa merupakan salah satu program dari MBKM USK pada tahun 2022. Program kerja Gerakan Bebas Sampah bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada murid-murid Sekolah Dasar mengenai alur pengelolaan sampah secara baik dan benar. Sebagai upaya dalam penyelesaian permasalahan pengelolaan sampah di Desa Lamgugob, kegiatan berupa sosialisasi yang ditujukan kepada murid-murid Sekolah Dasar sebagai sarana pengetahuan kepada murid SD tersebut. Kegiatan Program Kerja GEBESA (Gerakan Bebas Sampah) dilakukan di SDN 68 Banda Aceh Desa Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Kegiatan Program Kerja ini dilaksanakan selama satu hari dengan narasumber adalah kelompok Bina Desa.



Gambar 1. Kelompok Bina Desa melakukan kegiatan pemaparan materi kepada murid kelas 4 SDN 68 Banda Aceh



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Pemberian Hadiah oleh Kelompok Bina Desa

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan murid mengenai jenis-jenis sampah, dampak buruk sampah, dan upaya pengelolaan sampah dan manfaat mengelola sampah. Untuk mengetahui sejauh mana telah terjadi peningkatan pemahaman murid dilakukan kegiatan Tanya Jawab yang terdiri dari 3 pertanyaan meliputi: 1) Sebutkan jenis-jenis sampah, 2) Bagaimana dampak buruk dari sampah, dan 3) Bagaimana cara mengelola sampah. Evaluasi hasil pelaksanaan Bina Desa merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program Bina Desa ini terlaksana.

## **PENUTUP**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini merupakan suatu kegiatan akademik yang lebih mengutamakan aspek sosial. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas: tahap persiapan, tahap penyusunan program, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan pengolahan sampah di Desa Lamgugob, kegiatan berupa sosialisasi yang ditujukan kepada murid-murid Sekolah Dasar sebagai sarana pengetahuan kepada murid SD tersebut. Kegiatan Program Kerja ini dilaksanakan selama satu hari dengan narasumber adalah Kelompok Bina Desa.

Kegiatan Bina Desa yang dilakukan oleh Kelompok Bina Desa ini berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi murid-murid SDN 68 Banda Aceh tentang bagaimana cara mengelola sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap murid-murid Sekolah Dasar. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi murid Sekolah Dasar tersebut agar murid-murid tersebut bisa membedakan jenis-jenis sampah dan dampak buruk dari sampah, serta bagaimana pemanfaatan sampah dari mengelola sampah yang dapat didaur ulang. Selain itu pengetahuan tentang sampah juga baik diterapkan pada murid-murid Sekolah Dasar ini karena masih banyak anak-anak yang belum mengetahui tentang bahaya atau dampak buruk dari sampah.

## **REFERENSI**

- Agus T., & M. Fajar, M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 No. 1, Januari 2015*, 68-73.
- Asiyanthi, T. L., Abdul, N. A., R. R., & Kartika, S. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar – Makassar. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat) Volume 5 No. 1, Tahun 2022*, 5, 45-59.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 3(1): 66-74, 2017, 3*, 66-74.
- Putu, A. Y. R., Komang, A. P. T., & I Wayan, D. P. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan Volume 5 No 1, Maret 2022*, 5, 42-47.
- Risma, D. A., & Tonny, H. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R pada Siswa SD Ariyojeding II Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara) Volume 2 No. 1, Juli 2020*, 2, 82-87.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 3, No. 1, Januari 2014*, 21-27.

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., et al. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10, No.4, Oktober 2018*, 368-375.
- Aminah, A. N. (2021). *Banda Aceh Produksi 230 Ton Sampah Per Hari*. Banda Aceh: REPUBLIKA.CO.ID.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal BERDIKARI, Vol.6 No.2 Agustus 2018*, 184-194.
- Susantiningrum, Ariyanti, E. D., Nurfiansyah, M. F., & Elvira, N. (2021, October 10). Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Tempat Pembuangan Sampah Dusun Bulu, Desa Jaten Karangayar. *Penyuluhan pemilahan sampah melalui Program KKN*.